

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maag atau dispepsia merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh peradangan mukosa lambung sehingga memicu terjadinya kenaikan asam lambung (Jusuf *et al.*, 2022). Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan angka terjadinya maag di Indonesia cukup tinggi di berbagai daerah yaitu sebesar 40,8% penduduk dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa. Maag dapat dialami oleh semua kalangan usia, salah satunya adalah kalangan remaja. Penelitian Apriyani *et al* (2021) menunjukkan sebanyak 89 responden (53.3%) remaja usia 16 sampai 18 tahun pernah mengalami maag. Adapun faktor risiko terjadinya maag pada remaja di antaranya konsumsi makanan pedas (47,0%), konsumsi kopi (44,2%), konsumsi minuman berisiko seperti teh, soda, dan alkohol (27,0%), serta kondisi stres (62,5%) (Sari *et al.*, 2021). Remaja adalah masa krusial karena kebanyakan praktek swamedikasi biasanya dimulai pada masa remaja (Lady, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Perkasa (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 15,56% perilaku swamedikasi maag mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di Ma'had masih dalam kategori kurang.

Swamedikasi didefinisikan sebagai usaha memperoleh dan mengkonsumsi obat tanpa nasihat dari tenaga kesehatan profesional, baik untuk diagnosis, resep ataupun pengawasan kesehatan. Badan Pusat Statistika (2023) menyatakan sebanyak 79,74% masyarakat Indonesia memilih untuk melakukan swamedikasi. D.I Yogyakarta merupakan salah satu provinsi dengan angka swamedikasi tinggi sebanyak 73,3%. Swamedikasi umumnya dilakukan pada beberapa penyakit yang ringan. Penelitian tentang gambaran pola swamedikasi pada masyarakat Dusun Gondangan Kelurahan Tirtomulyo Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul oleh Widyastuti (2022) menunjukkan bahwa maag merupakan salah satu keluhan yang sering diobati dengan swamedikasi, yaitu sebanyak 63 responden (10,60%). Penelitian lain di Kelurahan Baciro dan Terban Yogyakarta yang dilakukan Zulfa &

Fadlillah Noor (2021) menunjukkan sebanyak 19 responden (16%) melakukan swamedikasi demam, 9 responden (8%) melakukan swamedikasi diare, dan 5 responden (6%) melakukan swamedikasi terhadap keluhan maag.

Swamedikasi memainkan peran penting dalam sistem pelayanan kesehatan jika dilakukan dengan tepat, namun dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan bila dilakukan dengan tidak tepat. Potensi risiko swamedikasi di antaranya diagnosis penyakit yang salah, keterlambatan dalam mencari pengobatan yang diperlukan, serta penggunaan dan dosis obat yang salah. Swamedikasi yang tidak tepat juga dapat menyebabkan reaksi obat yang merugikan bahkan konsekuensi fatal, oleh karena itu pengetahuan tentang swamedikasi sangat penting untuk menunjang perilaku swamedikasi yang tepat (Sitindon, 2020).

Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan merupakan domain yang paling signifikan untuk menentukan respon dalam bentuk sikap yang bisa berdampak pada perilaku. Notoatmodjo (2018) mendefinisikan pengetahuan sebagai sesuatu yang diketahui oleh seorang responden tentang kesehatan dan penyakit. Pengetahuan seseorang dipengaruhi tidak hanya oleh pengalaman dan lingkungannya, tetapi juga oleh pendidikan yang diterima. Menurut teori Lawrence Green, pengetahuan seseorang dapat menentukan perilaku, atau dapat diartikan bahwa perilaku seseorang berdasarkan pada pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2018a). Hal ini mendukung penelitian Godong *et al* (2021) tentang hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi gastritis mahasiswa non kesehatan di Kota Maumere di mana sebagian besar responden (60,9% atau 39 orang) mempunyai tingkat pengetahuan yang sangat rendah dan perilaku swamedikasi yang kurang baik yaitu (60,9% atau 39 orang).

Swamedikasi yang tidak rasional dapat terjadi karena perilaku yang salah pada saat melakukan swamedikasi (Mehuys *et al.*, 2019). Perilaku manusia terbentuk lewat suatu proses interaksi yang berlangsung antara manusia dengan lingkungannya. Terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku manusia yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, motivasi, pengetahuan, persepsi, emosi, dan sebagainya yang berperan dalam merespon rangsangan dari luar. Faktor eksternal berupa lingkungan sekitar

baik fisik dan non fisik antara lain iklim, kebudayaan, manusia, sosial- ekonomi, dan sebagainya. Faktor eksternal khususnya manusia memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik pasien swamedikasi meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan (Notoatmodjo, 2018b).

Penelitian yang dilakukan oleh Kresnamurti *et al* (2022) menunjukkan terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi yang signifikan pada mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Hang Tuah di Surabaya. Penelitian lain oleh Rohmah *et al* (2023) juga menunjukkan hasil yang serupa yaitu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswa Program Studi S1 Farmasi dalam swamedikasi gastritis di Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata. Tingginya angka gastritis pada remaja serta perilaku swamedikasi oleh siswa atau mahasiswa farmasi untuk mengobati keluhan gastritis tersebut, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi maag pada siswa farmasi SMK YPKK 1 Sleman. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian, subjek, dan teknik pengambilan sampel.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik siswa farmasi SMK YPKK 1 Sleman?
2. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi maag siswa farmasi SMK YPKK 1 Sleman?
3. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi maag pada siswa farmasi SMK YPKK 1 Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi maag pada siswa farmasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik siswa farmasi SMK YPKK 1 Sleman.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku siswa farmasi SMK YPKK 1 Sleman.
- c. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi maag pada siswa farmasi SMK YPKK 1 Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai landasan untuk penelitian yang lebih lanjut terkait hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi maag.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti, meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan dan melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan.
- b. Bagi tenaga pengajar SMK YPKK 1 Sleman, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan siswa farmasi terutama tentang maag.
- c. Bagi institusi, sebagai sumber bahan bacaan atau referensi bagi perpustakaan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengacu dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Peneliti, Peneliti	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan Penelitian	
				Sebelumnya	Sekarang
1	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa terhadap Swamedikasi Gastritis di Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri (Rohmah <i>et al.</i> , 2023)	Desain: deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswa dalam swamedikasi gastritis di Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata.	1. Lokasi: Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata 2. Tahun: 2023 3. Subjek: mahasiswa Program Studi S1 Farmasi angkatan 2018 di Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri	1. Lokasi: SMK YPKK 1 Sleman 2. Tahun: 2024 3. Subjek: siswa farmasi
2	Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Gastritis pada Mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Hang Tuah di Surabaya (Kresnamurti <i>et al.</i> , 2022)	Desain: observasional, dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi gastritis pada mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Hang Tuah di Surabaya	1. Lokasi: Universitas Hang Tuah di Surabaya 2. Teknik pengumpulan data: <i>purposive sampling</i> 3. Tahun: 2023 4. Subjek: mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Hang Tuah Surabaya.	1. Lokasi: SMK YPKK 1 Sleman 2. Teknik pengambilan sampel: <i>total sampling</i> 3. Tahun: 2024 4. Subjek: siswa farmasi
3.	Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Gastritis pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Tembilahan Propinsi Riau (Devia & Oktianti, 2022)	Desain: deskriptif kuantitatif	Pelajar SMK Farmasi memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang swamedikasi gastritis sebesar 62%, sedangkan pelajar SMKN 2 Tembilahan memiliki tingkat	1. Lokasi: SMK Farmasi Dr. Indra Adnan Indragiri College dan SMKN 2 Tembilahan 2. Teknik pengambilan sampel: <i>consecutive sampling</i> 3. Tahun: 2023 4. Subjek: siswa di SMK Farmasi	1. Lokasi: SMK YPKK 1 Sleman 2. Teknik pengambilan sampel: : <i>total sampling</i> 3. Tahun: 2024 4. Subjek: siswa farmasi 5. Variabel : menilai hubungan tingkat pengetahuan terhadap swamedikasi maag

No	Judul Peneliti, Peneliti	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan Penelitian	
				Sebelumnya	Sekarang
			pengetahuan yang kurang tentang swamedikasi gastritis sebesar 40%	5.	Dr. Indra Adnan Indragiri <i>College</i> dan SMKN 2 Tembilahan Variabel: Tidak menilai hubungan tingkat pengetahuan terhadap swamedikasi gastritis
4.	Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Maag pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang Ma'had (Perkasa, 2020)	Penelitian langsung dengan metode <i>survey</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi gastritis pada mahasantri Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di Ma'had	1. 2. 3. 4.	Lokasi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i> Tahun: 2020 Subjek: seluruh mahasiswa 2019 dan 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di Ma'had Tahun
				1. 2. 3. 4.	Lokasi: SMK YPKK 1 Sleman Teknik pengambilan sampel: <i>total sampling</i> Tahun: 2024 Subjek: siswa farmasi